

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepentingan nasional merupakan sebuah tujuan prioritas dari sebuah negara untuk menjaga dan memajukan kelangsungan hidup negaranya dalam skala nasional maupun internasional. Kepentingan nasional dapat bersumber dari permasalahan geopolitik dan ekonomi yang dialami negara tersebut, kendala tersebut dapat muncul pasca konflik atau dari segi geografis negara tersebut. Ukraina sebagai negara pasca konflik memiliki kepentingan nasionalnya sendiri, Ukraina ingin membangkitkan kembali kekuatan politik dan ekonominya yang sempat terpuruk pasca konflik. Kepentingan nasional Ukraina berfokus untuk membangun kembali perekonomian mereka dengan kerjasama yang mereka sepakati dengan Amerika Serikat.

Pasca meredanya konflik Ukraina dan Rusia, Ukraina mencoba untuk membangkitkan perekonomian mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada negaranya. Pada akhir 2024, Presiden Volodymyr Zelensky mengusulkan "*Victory Plan*" yang menawarkan akses atas sumber daya tersebut sebagai imbalan dukungan militer dan ekonomi dari Barat, termasuk Amerika Serikat (Marcin Jędrzyśiak, 2025). Rencana ini mencakup lima poin publik, seperti:

- **Permohonan untuk Bergabung Dengan NATO**, dalam poin ini, Ukraina telah mengajukan permohonan untuk bergabung dengan NATO. Tujuan permohonan ini adalah untuk menekan pengaruh Rusia terhadap Ukraina terutama pada konflik geopolitik.
- **Penguatan Pertahanan Nasional**, poin ini menekankan tentang seruan Ukraina untuk mendapatkan pasokan senjata yang lebih banyak dengan tujuan mempertahankan keamanan nasional. Selain itu, poin ini juga menekankan untuk penghapusan mengenai pembatasan penggunaan senjata terkhususnya di wilayah Rusia.
- **Pengerahan Pasukan Sekutu di Ukraina untuk Pencegahan non-nuklir**, poin ini berfokus pada usulan Ukraina dalam penempatan sekutu di tanah

Ukraina yang bertujuan memberikan pencegahan non-nuklir. Fokus ini menjelaskan bahwa tujuannya adalah pencegahan agresi bersenjata Rusia di dalam wilayah negara Ukraina.

- **Perjanjian Tentang Penggunaan Sumber Daya Mineral**, dalam point ini, Ukraina menjelaskan bahwa negara mitra yang membantu Ukraina dalam konflik geopolitik mendapat kesempatan untuk mendapatkan imbalan berupa kerjasama terhadap sumber daya mineral sebagai bentuk timbal balik atas bantuan yang telah mereka berikan.
- **Visi Kerja sama Militer pasca-perang**, Poin ini menjelaskan mengenai visi kerjasama militer antara Ukraina dan negara sekutunya. Presiden Zelenskyy menjelaskan bahwa jika ada kesepakatan yang terjadi, maka tentara dan pasukan Ukraina mampu membantu dan menggantikan pasukan militer khususnya Amerika Serikat yang saat ini sedang ditempatkan di beberapa tempat di Eropa.

Kelima poin rencana tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas Ukraina dalam membangun kembali neraca perekonomian negaranya (Bosack, 2024).

Perjanjian mengenai penggunaan sumber daya mineral menjadi salah satu fokus yang ditekankan Ukraina dalam rencana ini. Berfokus kepada rencana ke empat, point ini berisi tentang potensi ekonomi strategis. Dalam hal ini, Ukraina menawarkan kepada mitra strategisnya perjanjian khusus untuk perlindungan bersama atas sumber daya penting negara, serta investasi bersama dan penggunaan potensi ekonomi ini (President of Ukraine, 2024).

Penggunaan sumber daya mineral dalam *Victory Plan* dirasa menjadi salah satu kunci keberhasilan Ukraina dalam upaya peningkatan kembali kekuatan perekonomian negara. Potensi yang besar dapat diraih oleh Ukraina dan mitranya terkhususnya Amerika Serikat dalam kesepakatan ini. Dalam keseriusannya, pemerintah Ukraina memberikan isyarat tegas dalam kesediaan mereka untuk memberikan intensif ekonomi kepada negara mitra sebagai bentuk timbal balik dan imbalan atas bantuan yang mereka berikan (Bosack, 2024). Ketegasan ini merupakan upaya Ukraina untuk memberikan kepastian terhadap negara mitra mereka agar mau bekerjasama dalam rencana yang dicetuskan ini.

Ada juga tiga ketentuan rahasia yang dibagikan kepada sekutu inti, yang terkait dengan sumber daya alam dan peralatan pertahanan. Rencana ini muncul di tengah

kemajuan Rusia yang lambat namun stabil dan kebutuhan mendesak Ukraina yang membutuhkan lebih banyak tentara, dengan tujuan untuk mengubah keadaan sedemikian rupa sehingga Rusia akan dipaksa untuk berdamai (Naychuk, 2024). Dengan adanya *Victory Plan* ini, Ukraina ingin menggaet sekutu terdekatnya yaitu Amerika Serikat dengan menawarkan pasokan mineral tanah jarang yang ada pada negara Ukraina untuk menjadi alat transaksi dalam peningkatan perekonomian negara Ukraina.

Mineral tanah jarang merupakan komponen vital dalam berbagai industri berteknologi tinggi seperti kendaraan listrik, sistem pertahanan, semikonduktor, dan energi bersih. Saat ini, sebagian besar pasokan global tanah jarang didominasi oleh Tiongkok, sehingga kerja sama antara Ukraina dan AS dalam sektor ini tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi strategis dan geopolitik. Ukraina, yang memiliki potensi cadangan mineral strategis, melihat peluang untuk memperkuat posisi globalnya dengan menawarkan alternatif pasokan bagi negara-negara Barat yang ingin mengurangi ketergantungan terhadap Tiongkok (State, 2021).

Presiden Zelenskyy memandang bahwa Ukraina memiliki segudang mineral yang sangat melimpah yang sangat penting bagi pasar global dan pengaruh internasional diantaranya, uranium, lithium, titanium, dan grafit (Graham-Harrison, 2024). Namun dampak dari konflik dengan Rusia mengakibatkan 20% dari total potensi mineral Ukraina menjadi terancam. Hal itu dikarenakan posisi wilayah tersebut berada pada area kekuasaan Rusia, adapun beberapa wilayah tersebut antara lain, Luhansk, Donetsk, Zaporizhzhia, dan Krimea (Robert Muggah, 2024).

Gambar 1.1 Lokasi Mineral Tanah Jarang Ukraina



Sumber: OSW

Mineral tanah jarang tersebutlah yang diajukan oleh Zelenskyy dalam kesepakatan kerja sama dengan Amerika Serikat. Kesepakatan tersebut memberikan dampak yang cukup menjanjikan kepada kedua belah pihak. Pemanfaat sumber daya mineral ini dapat membuka kesempatan untuk Ukraina dalam memulihkan perekonomian negara dan berpotensi membuka aset pertumbuhan perekonomian Ukraina (Chapman, 2025). Para pemimpin negara Ukraina menekankan bahwa kepemilikan penuh pada sumber daya mineral tetap menjadi kewajiban dan ditangan Ukraina. Perjanjian kerja sama tersebut hanya mencakup pengelolaan dan timbal balik yang diberikan oleh Ukraina terhadap bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat (Kullab, 2025).

Penandatanganan Kesepakatan Mineral antara Ukraina dan Amerika Serikat pada 30 April 2025, dan ratifikasinya oleh Ukraina pada Mei 2025, menandai perkembangan signifikan dalam hubungan bilateral kedua negara di tengah konflik yang masih berlangsung antara Ukraina dan Rusia. Perjanjian ini merupakan hasil dari negosiasi panjang, mengingat proposal sebelumnya pernah ditolak oleh Ukraina karena kekhawatiran akan kewajiban utang yang memberatkan. Perjanjian ini melampaui sekadar transaksi sumber daya (Cibambo, 2025). Hal tersebut mencakup ketentuan krusial untuk pendanaan rekonstruksi, investasi, dan jaminan keamanan tersirat, sehingga memosisikannya sebagai kemitraan strategis yang komprehensif untuk stabilitas dan pemulihan jangka panjang Ukraina.

Waktu penandatanganan dan sifat komprehensif dari kesepakatan ini mengindikasikan bahwa perjanjian ini melampaui sekadar transaksi ekonomi, hal tersebut merupakan komponen krusial dalam strategi ketahanan Ukraina di masa perang dan pemulihan pasca-konflik. Konteks "lebih dari tiga tahun perang skala penuh Rusia" secara langsung menghubungkan kesepakatan ini dengan kelangsungan hidup dan pemulihan Ukraina (Kakissis, 2025). Oleh karena itu, signifikansi perjanjian ini terangkat dari sekadar kesepakatan ekonomi menjadi jalur kehidupan strategis, yang sangat terkait dengan keamanan nasional dan kelangsungan hidup Ukraina dalam jangka panjang.

Perjanjian kerja sama antara Ukraina dan Amerika Serikat merupakan bagian dari keterlibatan geopolitik Amerika Serikat terkait konflik geopolitik yang terjadi di Ukraina. Dalam kesepakatan ini pula Ukraina menargetkan peningkatan jangka pendek dalam aktivitas ekonomi negara yang disebabkan oleh kerja sama mineral tersebut (Perry, 2025). Bagi Ukraina, perjanjian ini memiliki fungsi untuk memastikan bantuan

militer jangka Panjang dari Amerika Serikat terhadap keamanan Ukraina terkhususnya penguatan kekuatan militer pasca konflik geopolitik dengan Rusia (Zadeh, 2025).

Penandatanganan kesepakatan ini menjadi salah satu langkah awal dari Ukraina untuk dapat kembali menghidupkan kekuatan ekonominya pasca konflik geopolitik. Dengan berfokus pada kerja sama mineral dan cadangan yang belum dikembangkan, perjanjian ini bertujuan untuk merangsang aktivitas ekonomi di masa depan dan menarik investasi asing ke area yang saat ini tidak berkontribusi pada anggaran negara (Kullab, 2025). Dengan adanya kerja sama ini, Ukraina berfokus terhadap peningkatan perekonomian negara mereka pasca konflik geopolitik dengan Rusia. Dengan adanya kerjasama dengan Amerika Serikat, Ukraina menginginkan perkembangan yang signifikan pada perekonomian nya terkhususnya untuk mengembalikan kekuatan perekonomian mereka.

Dalam hal ini Ukraina melakukan kesepakatan kerjasama dengan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi negara. Tidak hanya itu penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh Ukraina dimanfaatkan sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan perkembangan kekuatan ekonomi masyarakat Ukraina dengan tujuan memberikan peluang hidup yang lebih tinggi. Dengan adanya kesepakatan ini Ukraina menggunakan keuntungan pendapatan kerjasama tersebut untuk mendorong kualitas hidup masyarakat.

Sebagai penutup bab ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara mendalam mengenai factor apa yang menjadi dasar dari Ukraina dalam melakukan kerja sama mineral deal dengan Amerika Serikat. Ukraina menginginkan perkembangan perekonomian yang signifikan dan dalam jangka waktu dekat dengan melakukan pendekatan perjanjian kerja sama dengan Amerika Serikat. Dalam hal ini Ukraina menggunakan cadangan mineralnya sebagai alat kesepakatan dengan Amerika Serikat. Strategi ini dilakukan karena Ukraina masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan memperkuat perekonomian mereka melalui kerja sama mineral dengan Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang hendak dijawab di dalam penelitian ini adalah:

Mengapa dalam situasi perang, Ukraina justru membentuk kerjasama mineral deal dengan Amerika Serikat di tahun 2025?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisa factor – factor yang mendasari kerjasama Ukraina dan Amerika Serikat dalam kesepakatan mineral deal. Adapun focus penjelasan dari tujuan penelitian ini antara lain;

1. Faktor yang mendasari Ukraina dalam kerja sama dengan Amerika Serikat,
2. Tujuan Ukraina dalam melakukan kerja sama dengan Amerika Serikat,
3. Kepentingan Ukraina dalam kesepakatan kerja sama mineral deal dengan Amerika Serikat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang Hubungan Internasional dalam fokus kajian kerja sama dalam bidang mineral yang dilakukan oleh dua negara. Terlihat negara yang mengalami masalah konflik geopolitik memiliki peranan khusus dalam terjadinya kesepakatan tersebut. Disisi lain, negara adidaya seperti Amerika Serikat tentu akan mendapatkan keuntungan jangka panjang dari adanya kesepakatan mineral tersebut. Hal ini dapat menjadi perhatian dunia internasional tentang latar belakang kesepakatan yang terjadi antara kedua negara tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan bagi para pegiat Hubungan Internasional serta organisasi swasta maupun non swasta dalam mengkaji sebuah kesepakatan kerja sama antar negara.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam prosedur penyusunan dan penulisan penelitian ini dengan tujuan memperoleh hasil pembahasan yang terstruktur dan sistematis sebagai arah dalam mempermudah para pembaca untuk menyerap dan memahami tujuan dan intisari dari penulisan ini, maka penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Pada **Bab I Pendahuluan**: merupakan bab awalan atau pendahuluan, bagian ini terdiri mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian.

Pada **Bab II Tinjauan Pustaka**: merupakan bab yang berisi mulai dari Teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga Tinjauan Pustaka dari penelitian terdahulu.

Pada **Bab III Metode Penelitian**: merupakan bab yang memuat tentang metode dari penelitian yang ditulis dan pemilihan metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Pada **Bab IV Hasil dan Pembahasan**: merupakan bab yang berisikan hasil dan temuan berupa data yang menjelaskan hasil dan analisis peneliti dari penelitian ini.

Pada **Bab V Penutup**: merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian ini.